

PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN DENGAN METODE RGEC DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Ani Rokhaniyah

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Darussalam.
Email: Okhaniyah@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat penilaian kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC. 2) untuk mengetahui perbandingan tingkat penilaian kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang mengarah pada studi komparatif. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* jenis *judgment sampling* dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan pada PT Bank BTPN dengan metode RGEC dinyatakan dalam kondisi sangat sehat. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC antara perbankan syariah di Indonesia

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank antara PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan MayBank Syariah dengan metode RGEC periode 2016-2020. Maka, menjaga kesehatan pasa perbankan itu sangat penting agar tidak memberikan kemudhorotan bagi pihak lain.

Keywords: Bank Soundness, RGEC Method

PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN DENGAN METODE RGEC DI PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Ani Rokhaniyah

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Darussalam.
Email: Okhaniyah@gmail.com

Abstrak

This study aims 1) to determine the level of health assessment of PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and PT MayBank Syariah using the RGEC method. 2) to compare the level of health assessment of PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and PT MayBank Syariah using the RGEC method.

This research uses descriptive quantitative research that leads to a comparative study. The type of sample used in this study is purposive sampling, the type of judgment sampling is selected using certain considerations that are tailored to the research objectives or problems developed.

The results of this study indicate that the financial performance of PT Bank BTPN with the RGEC method is stated in a very healthy condition. Meanwhile, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, and PT MayBank Syariah, the company's financial performance is declared in a healthy condition. The conclusion in this study is that there is a comparison of the assessment of the soundness of banks with the RGEC method between Islamic banking in Indonesia.

The conclusion in this study shows that, there is a comparison of bank soundness ratings between PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, and MayBank Syariah with the RGEC method for the 2016-2020 period. Thus, maintaining the health of the banking market is very important so as not to cause harm to other parties

Kata kunci: Bank Soundness, RGEC Method

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia telah menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan perekonomian negara. Peranan yang sangat strategis disebabkan karena perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Bank dianggap sebagai salah satu tempat usaha yang sangat dipercaya dalam mengelola dan menyalurkan dananya. Bank yang baik harus bisa menjaga kepercayaan para nasabah dan investor. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam memantau tingkat kesehatan seluruh perbankan. Maka dari itu, Bank Indonesia menetapkan ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yakni berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara kualifikasi beberapa komponen dari masing-masing komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earningsn* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul operasional bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tahun 2004, terdapat tambahan komponen dalam metode penilaian bank yaitu *sensitivity of market* (sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS (Melia Kusumawati, 2013:2).

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* yang bertujuan agar bank melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, serta menerapkan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Melia Kusumawati, 2013:2).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RGEC pada tanggal 25 Oktober 2011 sesuai dengan Surat Edaran BI nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Sejak 1 Januari 2012 peraturan ini digunakan oleh seluruh Bank umum secara efektif. RGEC mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan), *Good*

Corporate Governance, Earnings dan Capital (Melia Kusumawati, 2013:3). Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah sejak diberlakukannya Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang telah lama dianut oleh masyarakat dunia. Sedangkan lembaga keuangan syariah menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang dapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003).

Perbankan dengan prinsip syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah. Mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam usaha menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Merujuk kepada pengertiannya, bank termasuk dalam lembaga keuangan. Maka dari itu terdapat kewajiban bagi perbankan untuk melakukan pelaporan keuangan, artinya perbankan juga harus melakukan proses akuntansi (DSN-MUI, 2003).

Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan dapat dihitung dengan sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank merupakan kondisi keuangan dan manajemen bank yang diukur melalui rasio-rasio dan mendapatkan penilaian sehat atau tidaknya suatu bank (Muctar Bustari et al, 2016). Kesehatan bank menjadi bagian penting bagi pihak yang memerlukannya, yaitu stakeholders, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas dan Pembina bank yang ada di Indonesia.

Bank yang sehat merupakan bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan tugasnya (Khalil & Fuadi, 2016). Oleh karena itu dari pemaparan diatas serta mengingat pentingnya kesehatan bank, maka penelitian ini mengambil judul **Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RSEC di Perbankan Syariah Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kesehatan di PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbandingan kesehatan pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT BTPN, dan PT MayBank Syariah menggunakan metode RGEC?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaatnya dari adanya penelitian, yaitu: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam kajian ilmu yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC di Perbankan Syariah Indonesia

D. Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang akan dicapai dengan baik. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian menggunakan bank yang ada di Indonesia yang masuk pada kelompok (Bank Umum Milik Swasta) BUMS.
2. Menggunakan bank yang telah terdaftar di *Otoritas Jasa Keuangan* (OJK) yang mengeluarkan catatan laporan keuangan tahun 2016-2020.
3. Penelitian ini hanya menggunakan rasio profit berupa *Non Performing Financing* (NPF), rasio likuiditas berupa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Assets* (ROA), rasio *Good Comperarate Governance* (GCG) berupa *Self Asessment*, dan rasio permodalan berupa *Capital Aquacy Ratio* (CAR).
4. Penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan untuk entitas *syariah* berupa neraca dan laporan laba rugi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan Manajemen Keuangan Syariah, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan (Moeljadi, 2006:7). Sedangkan manajemen keuangan syariah merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

staffing, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan yang dituntun oleh prinsip-prinsip syariah (Muhamad, 2014:2). Fungsi manajemen keuangan syariah adalah berkaitan dengan keputusan keuangan yang meliputi tiga fungsi utama, yaitu: keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan bagi hasil atau dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi kepada pencapaian tujuan perusahaan, dengan tercapainya tujuan perusahaan tersebut akan mendorong optimalnya nilai perusahaan (Muhamad, 2014:8). Keputusan keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh apa fungsi dari manajemen keuangan itu sendiri (Muhamad, 2014:8). Maka dari itu, laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan perbankan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi. Sebagai hasil akhir dari suatu siklus akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik berbagai pihak, semisal para pemilik perusahaan dan *kreditor* (Sodikin dan Riyono, 2016:23).

3. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam seluruh operasinya, baik dalam produk pembiayaan dan penghimpunan, maupun produk lainnya. Meskipun produk-produk lembaga keuangan syariah mempunyai kemiripan dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi dalam prinsip, sistem dan praktiknya berbeda dengan produk lembaga keuangan konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir* (Ekaningsih dkk, 2006:8).

4. Lembaga Keuangan Perbankan

Pasal 1 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 1 ayat (4) yang dimaksud dengan Bank konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomer 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

5. Kesehatan Bank

Kesehatan Bank bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kharul Umam, 2013:242).

6. Metode RGEC dan Pengukurannya

Standar untuk menentukan penilaian tingkat kesehatan bank sudah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia yang kini beralih tanggung jawab kepada OJK. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan resiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Tata cara penilaian ini lebih sering dikenal dengan metode RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih didasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Jenis penelitian yang digunakan bersifat komparatif.

B. Lokasi Penelitian

Perbankan di Indonesia yang terdaftar di *Otorita Jasa Keuangan* (OJK) dan termasuk pada kelompok BUMS yang telah mengeluarkan laporan keuangan di *Otorita Jasa Keuangan* (OJK) pada periode 2016 sampai 2020 yang sudah di publikasikan secara berturut-turut.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di *Otoritas Jasa Keuanagan* (OJK) yang didownload melalui website resmi di www.ojk.com, buku-buku literatur, dan laporan yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik atau metode-metode yang sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:240) catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan dokumen berupa laporan keuangan yang sudah di publikasikan pada periode 2016 sampai 2020 secara berturut-turut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan data yang dibutuhkan dan dikumpulkan, selanjutnya diuji menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian ini tidak menggunakan teknik analisis statistik *parametric* dan *nonparametric*, namun menggunakan teknik analisis horizontal. Menurut Kasmir (2011:69) analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan disetiap periode. Penelitian ini membandingkan laporan keuangan perbankan syariah tahun 2016 sampai 2020.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2016 sampai dengan 2020.

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020.

1) Risiko Pembiayaan (NPF)

Hasil perhitungan NPF pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana NPF pada tahun 2016 sebesar 1,39% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,73% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp.0,02 yang mengalami penurunan sebesar 9,64%. Hal ini karena berkurangnya total pembiayaan sebesar 3,19% dan bertambahnya pembiayaan bermasalah sebesar 2,02%. Tahun 2018 NPF sebesar 1,14% mengalami penurunan sebesar 5,82% karena berkurangnya pembiayaan bermasalah 2,42% dan bertambahnya total pembiayaan 1,91%.

Tahun 2019 sebesar 1,75% mengalami peningkatan kembali sebesar 5,35% karena berkurangnya pembiayaan bermasalah 3,48% dan bertambahnya total pembiayaan 1,11%. Tahun 2020 sebesar 1,66% mengalami penurunan lagi 5,12% karena berkurangnya pembiayaan bermasalah 7,85% dan bertambahnya total pembiayaan 2,48%.

2) Risiko Likuiditas (FDR)

Hasil perhitungan FDR pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2016 yaitu sebesar 92,4% dan terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 69,83%. Nilai FDR sebesar 88,43% pada tahun 2017 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,84. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar dari pada total dana pihak ketiga.

Tahun 2018 nilai FDR 73,17% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mana antara total dana pihak ketiga dan total pembiayaan mengalami penurunan 7,30%. Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar

72,56% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,73.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil penilaian pelaksanaan GCG pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai komposit tergolong kriteria baik, terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 2,5. Sedangkan pada periode 2018-2020 masuk pada kategori cukup sehat terbukti dengan nilai komposit yang kurang dari 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT BMI atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

c. *Rentabilitas (Earnings)*

Hasil perhitungan ROA pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 nilai presentase sebesar 2,07%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai ROA sebesar (1,37) yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,(1), sedangkan tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase 8,38%. Hal ini disebabkan karena total asset (8,27)% lebih besar dari pada laba sebelum pajak (2,3)%.

Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 5,14%. Hal ini disebabkan karena total asset (1,16)% lebih besar dari pada laba sebelum pajak (4,3)%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,09 % yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,2%

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil perhitungan CAR pada BMI mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2016 CAR sebesar 13,62%. Pada tahun 2017 sebesar 12,74 mengalami penurunan 6,46% menjadi 12,34% hal ini. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko lebih tinggi 13,00% dari pada modal 2,62%. Tahun 2018 CAR sebesar 12,34% yang berarti bahwa setiap Rp. 1, - Aset tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,12. Hal ini disebabkan karena ATMR lebih tinggi 34,47% dari pada modal 2,27%.

Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,42% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,12. Hal ini terjadi karena bertambahnya modal lebih tinggi 3,87% dari bertambahnya ATMR 3,11% . Tahun 2020 nilai presentase CAR menjadi yang tertinggi yakni 15,21% yang mengalami kenaikan 9,63%. Hal ini terjadi karena bertambahnya modal lebih tinggi 4,81% dari bertambahnya ATMR 3,15%.

2. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada Tahun 2016-2020

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2020

1) Perhitungan *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil perhitungan NPF tertinggi pada tahun 2017 sebesar 4,83%. Hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah lebih tinggi 8,62% dari pada total pembiayaan 3,08%. Dan terendah pada tahun 2016. Tahun 2018 NPF sebesar 3,84% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,03. Hal ini disebabkan karena kenaikan pembiayaan bermasalah lebih tinggi dari total pembiayaan.

Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,80%. Hal ini disebabkan peningkatan total pembiayaan 8,33% dari pada pembiayaan bermasalah 1,54%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 2,45%. Hal ini disebabkan karena kenaikan total pembiayaan 8,33% dari pada pembiayaan bermasalah yang hanya 1,33%.

2) Perhitungan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Hasil dari perhitungan pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai tertinggi

dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 95,73% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 9,19%. Pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 86,94%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,86. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan 3,15% lebih besar daripada total dana pihak ketiga 1,01%.

Tahun 2018 nilai FDR sebesar 88,53%. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan 6,61% lebih besar daripada total dana pihak ketiga - 8,13%. Tahun 2020 mengalami penurunan kembali setelah beberapa tahun ada kenaikan yaitu sebesar 11,70%. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga lebih besar 9,05% dari pada total pembiayaan 6,11%.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada tahun 2016 sampai dengan 2020 hasil nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank PDDBS atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik.

Selama lima tahun tersebut manajemen PT BPDS tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BPDS, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. *Earnings* (ROA)

Hasil perhitungan ROA pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016 nilai presentase sebesar 0,37%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai ROA sebesar (10,77) yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,(10), hal ini disebabkan karena total asset lebih besar dari laba sebelum pajak. Sedangkan tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai presentase 0,26%. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak 9,78% lebih besar dari pada total asset 1,64%.

Tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 2,51%. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak 9,02% lebih besar dari pada total asset 2,69%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,06% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,006. Hal ini disebabkan karena total asset lebih besar dari laba sebelum pajak.

d. *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Hasil dari perhitungan CAR pada tahun 2016 sampai dengan 2020 presentase nilai CAR tertinggi pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2014 dengan nilai presentase 11,25% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,11. Pada tahun 2017 nilai presentase CAR sebesar 25,57% . Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 13,00% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 2,06%. Pada tahun 2018 nilai presentase CAR sebesar 88,19%. Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 31,17% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 3,87%.

Tahun 2019 nilai presentase CAR sebesar 56,61%. Hal ini disebabkan karena disebabkan kenaikan pada modal 31,17% lebih tinggi dari kenaikan pada ATMR 3,87%. Tahun 2020 mengalami penurunan nilai presentase CAR sebesar 16,63%. Hal ini disebabkan karena disebabkan penurunan pada modal 3,15% lebih rendah dari kenaikan pada ATMR 4.80%.

3. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT Bank BTPN pada Tahun 2016-2020

a. Perhitungan Rasio Profil Resiko PT Bank BTPN tahun 2016-2020

1) Risiko Pembiayaan

Hasil perhitungan NPF pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi pada tahun 2016 nilai presentase NPF sebesar 1,53% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,01. Pada tahun 2017 nilai presentase NPF sebesar 1,67%. Hal ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 4,83% dan bertambahnya total pembiayaan (3,94)%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase CAR sebesar 1,39. ini terjadi karena bertambahnya total pembiayaan dan berkurangnya pembiayaan bermasalah.

Tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,36%. Hal ini terjadi karena bertambahnya total pembiayaan 2,89 dan berkurangnya pembiayaan bermasalah 2,75. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai presentase CAR sebesar 1,91%. Hal ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 9,64% dan bertambahnya total pembiayaan 8,63.%

2) Risiko Likuiditas

Hasil presentase nilai FDR pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 95,27% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 88,91%. Nilai FDR pada tahun 2016 sebesar 92,75% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,92. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai presentase FDR sebesar 92,47. Hal ini disebabkan oleh total dana pihak ketiga 2,11% lebih besar dari pada total pembiayaan (8,78).

Tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai presentase FDR sebesar 92,60%. Hal ini disebabkan oleh total pembiayaan 1,66 lebih besar dari pada total dana pihak ketiga 1,62. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 95,27%. Hal ini disebabkan oleh total pembiayaan 2,89 lebih besar dari pada total dana pihak ketiga 2,40. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan nilai presentase FDR sebesar 88,91%. Hal ini disebabkan oleh total dana pihak ketiga 3,53 lebih besar dari pada total pembiayaan (8,91).

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil nilai komposit pelaksanaan GCG diatas menunjukkan bahwa selama periode 2016 hasil nilai komposit tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Pada periode 2017 mengalami peningkatan nilai komposit yang tergolong kriteria sangat baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 1,5.

Tahun 2018-2020 mengalami penurunan kembali hasil nilai komposit yang tergolong kriteria baik, hal ini terbukti dengan nilai GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT Bank BTPN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Sehingga selama lima tahun tersebut manajemen PT Bank BTPN tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT Bank BTPN , karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

c. *Earning (ROA)*

Hasil perhitungan ROA pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai tertinggi pada tahun 2019 sebesar 13,58% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 7,10% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,07. Pada tahun 2016 nilai presentase sebesar 8,95%. Pada tahun 2017

ROA mengalami kenaikan sebesar 11,19%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 6,36% lebih besar dari total asset 2,50%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi dengan nilai presentase ROA sebesar 12,37%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,30% lebih besar dari total asset 3,14%.

Tahun 2019 mengalami kenaikan lagi dengan nilai presentase ROA sebesar 13,68%. Hal ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,45% lebih besar dari total asset 2,77%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai presentase sebesar 7,10%. Hal ini terjadi karena total asset 6,88% lebih besar dari kenaikan laba sebelum pajak (4,01)%.

d. *Capital (CAR)*

Hasil perhitungan CAR dari 2016 sampai dengan 2020 selalu mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 49,9% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 23,8% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- Aset Tertimbang Menurut Risiko dijamin oleh modal sebesar Rp. 0,23. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,39% lebih tinggi daripada modal (8,51)%. Pada tahun 2017 nilai presentasi CAR sebesar 28,9% yang mengalami kenaikan sebesar 16,39%. Hal ini dikarenakan modal 7,72% lebih tinggi daripada Aset Tertimbang Menurut Risiko 2,72%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali dengan nilai CAR sebesar 40,6%.

Tahun 2019 nilai presentase CAR sebesar 44,6 mengalami kenaikan sebesar 9,85%. Hal ini dikarenakan modal 3,07% lebih tinggi daripada Aset Tertimbang Menurut Risiko 2,37%. Pada tahun 2020 nilai presentase CAR sebesar 49,9% mengalami kenaikan 1,18%. Hal ini dikarenakan modal (8,91)% lebih tinggi daripada Aset Tertimbang Menurut Risiko (3,07)%.

4. Hasil Penilaian Kesehatan Bank pada PT MayBank Syariah pada Tahun 2016-2020

a. Risk profile (R)

1) Risiko pembiayaan (NPF)

Hasil perhitungan NPF pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi, dimana nilai presentase tertinggi diraih pada tahun 2017 sebesar 2,73% dan terendah pada tahun 2016 dengan nilai presentase sebesar 1,39%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai presentase NPF sebesar 1,4% yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total pembiayaan dijamin oleh pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 0,01 yang mengalami penurunan sebesar 5,82%. ini terjadi karena berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar dan bertambahnya total pembiayaan.

Tahun 2019 nilai presentase sebesar 1,75% yang mengalami kenaikan sebesar 5,35%. Hal ini terjadi karena berkurangnya total pembiayaan 1,11% dan bertambahnya pembiayaan bermasalah 3,48%. Pada tahun 2020 nilai presentase NPF 1,66% yang mengalami penurunan sebesar 5,12%. Hal ini terjadi disebabkan berkurangnya pembiayaan bermasalah sebesar 7,85% dan bertambahnya total pembiayaan 2,48%.

2) Risiko likuiditas (FDR)

Hasil perhitungan FDR pada tahun 2016 sampai dengan 2020 nilai tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 96,40% dan terendah dicapai pada tahun 2020 sebesar 24,31%. Nilai FDR 88,92% pada tahun 2016 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total dana pihak ketiga dijamin oleh total pembiayaan sebesar Rp. 0,88. Hal ini disebabkan oleh naiknya total pembiayaan lebih besar daripada total dana pihak ketiga. Pada tahun 2017 nilai FDR sebesar 88,12 yang mengalami penurunan (8,99)%. Hal ini terjadi karena total dana pihak ketiga yang lebih besar dari pada total pembiayaan.

Tahun 2018 nilai presentase FDR 94,13% yang mengalami kenaikan sebesar 2,35%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar (7,41)% dari nilai presentase NPF 24,31. Hal ini terjadi karena total dana pihak ketiga yang lebih besar dari pada total pembiayaan.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Hasil nilai komposit pelaksanaan GCG pada tahun 2016 nilai komposit tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai komposit GCG yang kurang dari 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT MayBank Syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berjalan dengan baik. Pada periode 2017 mengalami peningkatan menjadi peringkat 1 yakni sangat baik hingga kurang 1,5.

c. *Earnings (ROA)*

Hasil perhitungan ROA pada tahun 2016 sampai dengan 2020 yang mencapai nilai presentase tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,73% dan terendah pada tahun 2020 yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- total asset dijamin oleh laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,01. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 7,5% dengan nilai presentase ROA 1,48%. Hal ini terjadi karena kenaikan total asset 8,10% lebih besar dari laba sebelum pajak (1,73)%.

Tahun 2018 nilai presentase ROA sebesar 1,74% yang mengalami kenaikan 1,75%. ini terjadi karena kenaikan laba sebelum pajak 4,05% lebih besar dari total asset (9,82)%. Pada tahun 2019 nilai presentase ROA 1,45 yang mengalami penurunan sebesar (1,66)%. Hal ini terjadi karena kenaikan total asset 5,60% lebih besar dari laba sebelum pajak (1,45)%. Pada tahun 2020 nilai presentase ROA 1,04% yang mengalami penurunan (2,85)%.

d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Hasil perhitungan CAR tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 24,31% dan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar 12,07%. Pada tahun 2017 CAR sebesar 17,53% yang mengalami kenaikan 4,52%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,96% lebih tinggi daripada modal 3,16%. Pada tahun 2018 CAR sebesar 19,04% yang mengalami kenaikan 8,61%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 6,13% lebih tinggi daripada modal 2,39%.

Tahun 2019 CAR sebesar 21,385% yang mengalami kenaikan sebesar 1,22%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 8,51% lebih tinggi daripada modal 6,55%. Pada tahun 2020 CAR sebesar 24,31% yang mengalami kenaikan 1,37%. Hal ini dikarenakan Aset Tertimbang Menurut Risiko 3,07% lebih tinggi dari pada modal (8,91)%.

2. Perbandingan penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC di perbankan Syariah Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020

Untuk menjawab tujuan masalah penelitian yang kedua perbandingan penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC di perbankan Syariah Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020 maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23 Perbandingan Indikator RGEC Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2020

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2016	1,40	1	Sangat Sehat	2016	1,76	1	Sangat Sehat	2016	1,53	1	Sangat Sehat	2016	3,51	2	Sehat
2017	2,75	2	Sehat	2017	4,83	2	Sehat	2017	1,67	1	Sangat Sehat	2017	3,15	2	Sehat
2018	2,58	2	Sehat	2018	3,84	2	Sehat	2018	1,39	1	Sangat Sehat	2018	2,59	2	Sehat
2019	4,40	2	Sehat	2019	2,80	2	Sehat	2019	1,36	1	Sangat Sehat	2019	3,33	2	Sehat
2020	3,95	2	Sehat	2020	2,45	2	Sehat	2020	1,91	1	Sangat Sehat	2020	4,00	2	Sehat
Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket	Tahun	FDR	Peringkat	Ket
2016	95,44	4	Kurang Sehat	2016	91,9	3	Cukup Sehat	2016	92,75	3	Cukup Sehat	2016	88,92	3	Cukup Sehat
2017	88,43	4	Kurang Sehat	2017	86,9	3	Cukup Sehat	2017	92,47	3	Cukup Sehat	2017	88,12	3	Cukup Sehat
2018	73,17	1	Sangat Sehat	2018	88,5	3	Cukup Sehat	2018	92,60	3	Cukup Sehat	2018	96,40	3	Cukup Sehat
2019	73,56	1	Sangat Sehat	2019	95,7	3	Cukup Sehat	2019	95,27	3	Cukup Sehat	2019	94,13	3	Cukup Sehat
2020	68,83	1	Sangat Sehat	2020	11,7	1	Cukup Sehat	2020	97,37	3	Cukup Sehat	2020	24,31	1	Sangat Sehat
Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket	Tahun	GCG	Nilai Komposit	Ket
2016	2,09	2	Baik	2016	2,09	2	Baik	2016	2,20	2	Baik	2016	2,12	2	Baik
2017	2,18	2	Baik	2017	2,18	2	Baik	2017	1,90	2	Baik	2017	1,04	1	Sangat Baik
2018	3,10	3	Cukup Baik	2018	3,05	2	Baik	2018	2,16	2	Baik	2018	1,50	2	Baik
2019	3,08	3	Cukup Baik	2019	2,81	2	Baik	2019	2,19	1	Sangat Baik	2019	2	2	Baik
2020	3,06	3	Cukup Baik	2020	2,04	2	Baik	2020	2,05	2	Baik	2020	1,02	1	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.23

PT Bank Muamalat Indonesia				PT Bank PDBS				PT Bank BPTN			PT MayBank				
Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket	Tahun	NPF	Peringkat	Ket
2016	0,22	1	Sangat Sehat	2016	0,37	3	Cukup Sehat	2016	8,95	1	Sangat Sehat	2016	1,60	1	Sangat Sehat
2017	0,11	3	Cukup Sehat	2017	-10,7	3	Cukup Sehat	2017	11,19	1	Sangat Sehat	2017	1,48	1	Sangat Sehat
2018	0,08	4	Kurang Sehat	2018	0,26	3	Cukup Sehat	2018	12,37	1	Sangat Sehat	2018	1,74	1	Sangat Sehat
2019	0,05	4	Kurang Sehat	2019	0,25	3	Cukup Sehat	2019	13,35	1	Sangat Sehat	2019	1,45	1	Sangat Sehat
2020	0,03	4	Kurang Sehat	2020	0,06	5	Tidak Sehat	2020	7,10	1	Sangat Sehat	2020	1,04	1	Sangat Sehat
Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket	Tahun	CAR	Peringkat	Ket
2016	13,62	1	Sangat Sehat	2016	11,25	1	Sangat Sehat	2016	23,8	1	Sangat Sehat	2016	2,07	1	Sangat Sehat
2017	12,74	1	Sangat Sehat	2017	25,57	1	Sangat Sehat	2017	28,9	1	Sangat Sehat	2017	17,53	1	Sangat Sehat
2018	12,34	1	Sangat Sehat	2018	88,19	1	Sangat Sehat	2018	40,6	1	Sangat Sehat	2018	19,04	1	Sangat Sehat
2019	12,42	1	Sangat Sehat	2019	56,61	1	Sangat Sehat	2019	44,6	1	Sangat Sehat	2019	2138	1	Sangat Sehat
2020	15,21	1	Sangat Sehat	2020	16,63	1	Sangat Sehat	2020	49,9	1	Sangat Sehat	2020	24,31	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Hasil analisis perbandingan penelitian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan NPF pada PT Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan yaitu dari kriteria kurang sehat ke sangat sehat. Sedangkan GCG mengalami penurunan yaitu dari kriteria baik ke cukup baik. Rasio ROA mengalami penurunan yaitu dari kriteria sangat sehat ke cukup sehat dan ke kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu menghasilkan laba dengan baik. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan rasio 3 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- b. Pada PT Bank Panin Dubai Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR bertahan pada kriteria cukup sehat. Sedangkan pada GCG tetap pada kriteria baik. Rasio ROA mengalami penurunan dari predikat cukup sehat ke kurang sehat, berkurangnya total aset lebih besar dari berkurangnya laba sebelum pajak. Rasio CAR pada lima tahun mampu bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat karena secara keseluruhan rasio 4 dari 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- c. Pada PT Bank BTPN, rasio NPF pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio FDR pada lima tahun bertahan pada kriteria cukup sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi dari kriteria baik ke kriteria sangat baik, karena pada tahun 2020 tergolong kriteria baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sangat sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kriteria sehat/baik.
- d. Pada PT MayBank Syariah, rasio NPF mengalami penurunan dari kriteria sangat sehat ke sehat. Rasio FDR mengalami peningkatan dari kriteria cukup sehat ke sangat sehat. Sedangkan pada GCG mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2017 dari kriteria baik ke sangat baik, pada 2018-2019 tergolong kriteria baik, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan tergolong kriteria sangat baik. Rasio ROA pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Rasio CAR juga pada lima tahun bertahan pada kriteria sangat sehat. Secara keseluruhan, dengan metode RGEC kinerja keuangan perusahaan ini dinyatakan dalam kondisi sehat, karena secara keseluruhan 5 rasio dengan kriteria sehat/baik

PEMBAHASAN

Adapun hasil dari analisis perbandingan penilaian Kesehatan bank dengan metode RGEC pada perbankan Syariah periode 2016 sampai 2020 sebagai berikut:

5.1 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Perbankan Syariah Periode 2016-2020.

Berdasarkan perhitungan penilaian Kesehatan bank dengan metode RGEC pada bank Muamalat periode 2016-2020 yakni pada tahun 2016 mendapat peringkat 1, pada 2017 mendapat peringkat 2, 2018 sampai dengan tahun 2020 mendapat peringkat 1. Pada bank PDBS yakni pada tahun 2016 mendapat peringkat 2, pada 2017 sampai dengan tahun 2019 mendapat peringkat 3, dan pada 2020 mendapat peringkat 2. Pada bank BTPN yakni

dari 2016 sampai dengan 2020 mendapat peringkat 1. Sedangkan pada bank MayBank yakni pada tahun 2016 dan 2017 mendapat peringkat 1, pada tahun 2018 dan 2019 mendapat peringkat 2, dan pada 2020 mendapat peringkat 1.

5.2 Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan dengan Metode RGEC pada Perbankan Syariah Periode 2016-2020

Berdasarkan tabel. 5.21 dapat dilakukan dari hasil perbandingan penilaian Kesehatan bank dengan metode RGEC yang mencakup komponen-komponen *Risk Profile* (yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan), *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*. Semakin tinggi rasio-rasio penilaian keuangan suatu bank maka semakin baik pula kesehatan bank perbankan tersebut, sebaliknya, semakin rendah rasio-rasio keuangan suatu bank semakin buruk pula kesehatan perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat karena mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank dari tahun ke tahun berpredikat 1 yaitu sangat sehat. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang belum mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, kerangka konseptual, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilain tingkat kesehatan dan perbandingan tingkat kesehatan dengan metode RGEC pada PT Bnak Muamalat, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank BTPN dan PT MayBank Syariah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat . Pada PT Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sehat ke predikat cukup sehat dan kembali lagi ke predikat sehat. Dan pada PT Bank BTPN dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mampu mempertahankan peringkatnya yakni sangat sehat. Sedangkan pada PT MayBank Syariah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dari predikat sangat sehat ke predikat sehat dan kembali lagi ke predikat sangat sehat.
2. Hasil analisis perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank pada perbankan syariah Indonesia dengan metode RGEC menunjukkan bahwa PT Bank BTPN lebih sehat dari PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah. Hal ini disebabkan PT Bank BTPN mampu mempertahankan stabilitas kesehatan bank dari tahun ke tahun berperingkat 1 yaitu sangat sehat. Sedangkan pada PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Panin Dubai Syariah, dan PT MayBank Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M.S. 2009. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Bambang Rianto Rustam, 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Bank Indonesia, PBI No. 11/25/PBI/2011 pasal 2 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia, No. 6/10/PBI/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Bank Indonesia, Surat Edaran No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, Surat Keputusan No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia
- Bank Indonesia, No. 6/23/DPNP Tahun 2004 perihal Tambahan Komponen Dalam Metode Penilaian Bank
- Ekaningsih, Lely Ana Ferawati, dkk. *Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank*. Surabaya: Kopertais IV, 2016.
- Dhian Dayinta Pratiwi. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005 –2010)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Frans Jason Christian, Parngkuan Tommy, Joy Tulung, Juni 2017, *Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan MANDIRI periode 2012-2015*: Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, 2017: 530-540. ISSN 23031174
- Irfan Syamda. 2016. *Konsep Jual Beli Menurut Q.S An-Nisa Ayat 29*. Makalah Ekonomi, hlm.1.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 242.
- Kasmir, 2012:7 *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Khabibatur Rizkiyah Suhadak, 2017, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) pada Bank Syariah*: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 43, No.1, Februari 2017: 163-171
- Kotul Jannah Ani.2017. *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015*. *Diesertasi FEBI* Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Khalil dan Fuadi. (2016). "Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital (RGEC) dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

- Ekonomi Akuntansi Universitas Syiah Kuala. Vol.1 No.1.
- Melia Kusauma. 2013. Analisis Komperatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- Muctar Bustari et al. 2016. Kesehatan Bank. Jakarta : Kencana
- Muhammad. 2014. Manajemen Keuangan Syariah : Analisis Fiqh dan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, hlm 2-8
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan Syariah. Edisi 1. Bayumedia Publishing. Malang.
- PT. Bank Muamalat Indonesia. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank Muamalat Indonesia Laporan Perusahaan.
- PT. Bank Panin Dubai Syariah. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank Panin Dubai Syariah Laporan Perusahaan.
- PT. Bank BTPN. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank BTPN Laporan Perusahaan.
- PT. Bank MayBank Syariah. 2016-2020 . Annual Report PT. Bank MayBank Syariah Laporan Perusahaan.
- Roloa Wahasusmiah, Khoiriyah Rahma Watie, 2018, *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah: I-FINANCE* Vol.04, No.02, Desember 2018: 170-184
- Ramlan Ginting et al. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sa'diah Rohmatus, 2016. *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Dalam Menjaga Stabilitas Kesehatan pada PT BNI Syariah*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* .Surabaya: Universitas Airlangga
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Santi Octaviani, 2018, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*: Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.2, Juli 2018: 138-146. ISSN 23392436
- Tanzila Hilwa Putri, 2019. *Analisis Perbandingan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mandiri Konvensional Dengan Metode RGEC Periode tahun 2014-201*. Disertasi FEBI Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- Khaerul Umam. 2013. *Managemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai & Rifki Ismal. *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Wiroso, et al. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta Barat: LPFE Usakti.
- Zara Zettyra R.D, Evi Mutia, 2019, *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital)*: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 4, No.4, 2019: 635-653. E-ISSN 2581-1002